

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling, (Andi Riswandi 2013:2).

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, berbagai kesalahpahaman yang terjadi dalam proses layanan bimbingan dan konseling selama ini, adanya anggapan bimbingan dan konseling sebagai "polisi sekolah", atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan

bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu pelengkap dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada, guna memperlancar tugas dan fungsi pendidikan secara integral, agar tercapai hubungan yang harmonis dikalangan para penyelenggara pendidikan, secara garis besarnya memerlukan penanganan kepribadian yang lebih baik guna pencapaian tujuan pendidikan secara umum, ( Kholis 2010:2).

Menurut Prayitno, dkk. (2010:10) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Rahman, 2010: 4). Menurut Sofyan dan Willis (2010 : 116) Siswa yang merasa mengalami kesulitan diharapkan punya kesadaran diri untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sukarela. Walaupun siswa datang dengan sukarela jika pembimbing kurang terampil, kurang bersahabat, maka siswa tersebut tetap akan kecewa. Untuk menghadapi klien terpaksa, pembimbing tidak boleh

memaksa untuk memberi bantuan, salah satu strategi adalah menjelaskan secara bijak apa yang dimaksud dengan konseling.

Untuk memaksimalkan peran program layanan bimbingan dan konseling tentunya juga harus diiringi dengan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang maksimal pula. Pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling sendiri diartikan sebagai perilaku menggunakan, menerima, atau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pembimbing, dengan cara berpartisipasi dalam berbagai komponen program layanan bimbingan dan konseling. Tentunya kata pemanfaatan disini menuntut siswa juga berperan aktif dalam memanfaatkan layanan tersebut, bukannya pasif menunggu program layanan yang di berikan oleh pembimbing.

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, setidaknya ada dua alasan mengapa manajemen itu diperlukan termasuk dalam dunia pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Wijayanti (2010: 1) pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang baik dari segi strategi pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal yang dibutuhkan oleh para siswa dalam pelaksanaan bimbingan, materi-materi yang

harus diajarkan untuk membentuk kematangan siswa, pengendalian kegiatan dalam bimbingan dan konseling, tatalaksana bimbingan dan konseling, dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Kenyataan yang ada, peneliti mengamati secara khusus sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2016 di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan masih banyak terjadi pelanggaran - pelanggaran siswa seperti :

1. Siswa sering membolos pada jam-jam pelajaran tertentu;
2. Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran;
3. Siswa sering tidak masuk sekolah;
4. Siswa sering terlambat datang disekolah;
5. Siswa tidak mempunyai cita-cita;
6. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah;
7. Siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah;
8. Siswa tidak memiliki buku- buku pelajaran;
9. Siswa tidak mempunyai catatan mata pelajaran yang lengkap;
10. Siswa nilai prestasinya rendah;
11. Siswa sering membuat kegaduhan;
12. Siswa memakai pakaian atau aksesoris yang berlebihan;

Dan masih banyak lagi permasalahan siswa yang sulit ditangani oleh guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang mempunyai masalah hanya curhat dengan teman akrabnya yang kadang tidak bisa memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan siswa untuk berkonseling dengan guru BK. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa sulit untuk mengakrabkan diri dengan guru BK, kurangnya informasi siswa tentang guru BK sebagai tempat untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah serta pandangan siswa tentang guru BK yang dinilai sebagai polisi sekolah, sehingga siswa takut untuk berkonseling dengan guru BK.

Berdasarkan urian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengelolaan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan ”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimanakah Evaluasi layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan, manfaat khususnya berkaitan dengan kajian teori yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling pada sekolah lanjutan pertama.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah

- b) Bagi Guru kelas dan guru bimbingan konseling , hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi baik guru kelas maupun guru bimbingan konseling, dengan tujuan yaitu meningkatnya mutu pembelajaran yang dilangsungkan